

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar Intrinsik

2.1.1 Pengertian

Menurut Guido, dkk. (2016) dalam (Nasution and Purba 2017) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang lebih dekat pada suatu melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu bentuk kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang berguna untuk mendorong seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu menurut (Robbins and Judge 2008) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan tentang intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dasar bagi suatu keinginan seseorang, dalam mencapai suatu harapan dan tujuan yang dimiliki setiap individu. Motivasi dapat juga bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan motivasi dapat bersumber dari dorongan atau rangsangan dari orang lain. Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka dorongan tersebut sangat akan mempengaruhi dalam proses yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila seseorang tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan tersebut, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi usaha ataupun proses dalam pencapaian suatu tujuan (Manurung 2017)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan pada diri sendiri dalam mencapai sesuatu, baik dalam proses belajar ataupun mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ini bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan orang lain. Tetapi motivasi dapat bersumber dari dorongan atau rangsangan orang lain.

2.1.2 Sifat Motivasi

Sifat motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Motivasi yang dapat dikehendaki adalah motivasi intrinsik, dikarenakan motivasi ini akan lebih lama menetap dalam diri seseorang dan lebih mudah mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ini tidak mudah mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini juga tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Pada pihak lain, dosen bertanggung jawab agar proses pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan berjalan dengan baik, dan oleh karena itu dosen berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada mahasiswanya. Berikut penjelasan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Hamalik (2012:112):

1. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup pada situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan – tujuan mahasiswa mandiri. Motivasi ini juga sering disebut motivasi yang murni, atau motivasi yang sebenarnya, serta dapat timbul dari dalam diri seseorang terutama pada mahasiswa,

misalnya seperti ingin mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi serta pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar dan memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya.

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi proses belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, mendali, pertentangan, dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (ridicule), dan hukuman. Hal ini dimaksudkan bahwa anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya seperti hal yang telah disebutkan diawal yaitu untuk mendapatkan angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa aspek. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang aspek-aspek dalam motivasi belajar mahasiswa. Supriyadi (2010:86) berpendapat bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: ketekunan dalam belajar, keaktifan saat belajar, komitmennya dalam menulis tugas-tugas perkuliahan dan frekuensi kehadiran pada mahasiswa di kampus. Lain halnya dengan Sardiman (2011:83), ia juga menjelaskan tentang ciri – ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

2.1.4 Indikator Motivasi

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah ketekunan, keaktifan, semangat dalam belajar, kehadiran, dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketekunan belajar pada seseorang seharusnya mempunyai motivasi yang tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

2. Keaktifan belajar, tingkat keaktifan seseorang dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Dengan adanya rasa semangat dalam mengikuti proses belajar, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas akan menimbulkan minat belajar di dalam diri seseorang.
4. Ulet menghadapi kesulitan motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh seseorang yang mempunyai motivasi tinggi.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita akan menjadi pemicu mahasiswa untuk semangat belajar dan menjadi sukses. Adanya cita-cita dalam diri mahasiswa akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri mahasiswa.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan yang dibutuhkan seorang mahasiswa dalam belajar meliputi pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan belajar yang tinggi akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi lebih sering mendapatkan kesuksesan. Kesuksesan itu akan menjadi pendorong dirinya untuk lebih termotivasi lagi.

c. Kondisi mahasiswa

Kondisi mahasiswa Mahasiswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, sehingga kondisi mahasiswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari biasanya tenaga pengajar lebih cepat melihat kondisi fisik, hal itu terjadi karena kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejala dibandingkan kondisi psikologis. Misalnya mahasiswa yang kelihatan lesu dan mengantuk kemungkinan besar karena mahasiswa begadang pada malam harinya atau juga sakit.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri mahasiswa. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat. Apabila ketiga jenis lingkungan tersebut tertib, aman, tentram dan menyenangkan maka dapat membantu mahasiswa untuk semangat dan termotivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi mahasiswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

f. Upaya tenaga pengajar membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dapat berupa penguasaan materi, cara penyampaian materi yang menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila seorang tenaga pengajar hanya sekedar mengajar saja, maka mahasiswa akan merasa tidak tertarik dan pada akhirnya motivasi mahasiswa akan menurun.

g. Adanya stressor di perkuliahan

Adanya stressor pada perkuliahan seperti mata perkuliahan yang sulit, persaingan dengan teman, nilai yang buruk dalam ujian dan lain-lain akan menyebabkan tekanan bagi mahasiswa. Tekanan tersebut akan menimbulkan stres. Peningkatan stres yang terjadi pada mahasiswa akan menyebabkan penurunan motivasi belajar.

(Dimiyati & Mujiono, 2009; Sakamoto, 2015).

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Sedangkan Purwanto (2011:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Ngalim P , 2008)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bentuk atau usaha dalam memperoleh sesuatu yang akan dicapai oleh setiap individu itu sendiri.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tu'u (2004:75) merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di kampus.
- b) Prestasi belajar tersebut dapat dinilai dari aspek kognitifnya. Karena bersangkutan dengan kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c) Prestasi pada mahasiswa ditunjukkan dan dibuktikan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas mahasiswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Untuk melihat prestasi belajar mahasiswa, salah satunya dengan melihat dan mengukur pada penguasaan mahasiswa di seluruh mata kuliah.

Penguasaan mahasiswa di seluruh mata kuliah. Pengukuran mempunyai hubungan yang erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki mahasiswa. Pengukuran dan penilaian prestasi belajar ini harus sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan oleh pemerintah. Standar Penilaian Pendidikan dapat kita lihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2007 yang berisi:

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.

2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian dari hasil belajar.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada seseorang secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar.
4. Ulangan Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi pada mahasiswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.
5. Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi pada mahasiswa di akhir semester. Cakupan ulangan mencakup semua indikator yang mempresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.

2.2.2 Hasil Prestasi Belajar

Sudjana (2015: 3) mendefinisikan bahwa hasil belajar mahasiswa pada hakikatnya adalah perubahan pada suatu tingkah laku itu merupakan suatu hasil dari proses belajar, dalam pengertian yang lebih luas yaitu dapat mencakup pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai oleh siswa dengan berbagai kriteria tertentu.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat diperoleh pada setiap individu setelah proses belajar itu berlangsung, yang dapat memberikan

perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Jihad (2010: 14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan proses belajar pada suatu kegiatan perkuliahan”

Hasil belajar yang dicapai mahasiswa melalui proses belajar mengajar cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri sendiri.
2. Menambah keyakinan dalam memahami sesuatu dari kemampuan yang dimiliki.

Hasil belajar yang dicapai bermakna dalam membentuk perilaku seseorang dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lain.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut (Slameto, 2012) adalah faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah kondisi dimana keadaan fisiologi dan kondisi psikologisnya menyelingkupi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksteren adalah faktor dimana keadaan pada suatu lingkungan, faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar lainnya.

1. Faktor interen yang meliputi :

a. Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya dapat berpengaruh terhadap proses belajar pada seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar maka akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sedang sakit.

b. Kondisi psikologis

Beberapa faktor dari psikologis adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi (kecerdasan)

Inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pada proses belajar mahasiswa dan dapat dilihat dari mahasiswa yang memiliki inteligensi yang rendah terhadap proses belajar. Tingkat kecerdasan masing-masing individu tentu sangat menentukan berhasil atau gagalnya mahasiswa tersebut dalam mengikuti suatu kegiatan belajar dalam proses perkuliahan.

2) Bakat

Bakat juga memiliki pengaruh yang terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Bakat merupakan suatu potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih pada diri seseorang. Bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu.

3) Minat

Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar dan hasil dari proses belajar, karena bila materi pelajaran dan perkuliahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa tersebut tentunya tidak akan tercapai secara maksimal.

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan pada anak atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar dan melakukan kegiatan lainnya.

5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan proses berpikir.

6) Konsentrasi

Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar pada mahasiswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya. Konsentrasi seharusnya dapat diciptakan dan direncanakan sebagai suatu kebiasaan pada suatu proses belajar dan perkuliahan.

2. Faktor Eksteren

Faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mahasiswa nantinya. Beberapa faktor luar adalah faktor lingkungan dan faktor instrumen.

1) Faktor lingkungan

Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat

2) Faktor Instrument

Adalah faktor-faktor yang ada dan proses penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru dan tenaga pengajar lainnya.

2.2 Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh salah satu virus yang biasa disebut dengan corona. Menurut Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Virus corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah suatu virus yang menyerang pada sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus corona ini sering sekali disebut dengan Covid-19. Virus ini menular kepada manusia dan bisa menyerang pada siapa saja terutama pada lansia (golongan manusia di usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi, serta ibu hamil dan menyusui.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran di negara Indonesia dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Ermayulis, 2020). Karena pembelajaran daring ini dilaksanakan secara online, maka pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka namun melalui platform yang tersedia. Segala bentuk materi, dan tes disampaikan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring dibantu dengan beberapa aplikasi seperti google classroom, google meet, Edmodo, dan Zoom (Ermayulis, 2020). Selama proses pembelajaran daring, peserta didik atau mahasiswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dhull & Sakshi, 2017).

Pembelajaran daring ini sudah lama dilaksanakan di Indonesia, termasuk di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen di Universitas Bhakti Kencana Bandung, pembelajaran daring telah dilaksanakan menggunakan situs <https://elearning.bku.ac.id/> pembelajaran daring yang sudah diterapkan dosen hampir semua fakultas pada tahun 2019 hingga saat ini.

Dengan adanya wabah virus covid 19 ini, menjadikan semua jenjang pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan metode

pembelajaran daring. Seperti apa yang disampaikan oleh Cahyani, dkk (2020: 125) bahwa dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Teori

Adapun jurnal atau penelitian yang berhubungan dengan laporan penelitian ini, adalah :

Hasil penelitian yang mendukung adalah (Isra Dewi Kuntary Ibrahim, 2020) meneliti Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Prestasi Belajar Selama Penggunaan *E-Learning* Masa Pandemi Covid-19. Hasil prestasi mahasiswa didukung oleh motivasi pada mahasiswa saat di kampus. Dan pengaruh motivasi sangat berpengaruh bagi mahasiswa pada hasil prestasi belajarnya. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa populasi mahasiswa mengalami perubahan pada hasil prestasi belajarnya.

Berdasarkan referensi penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti berusaha untuk mengembangkan Gambaran Motivasi Dan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring.

Bagan 2.1

Kerangka Teori

“Gambaran Motivasi Dan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Selama
Perkuliahan Daring”

Hasil Prestasi Pada Mahasiswa dipengaruhi :

